

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap orang dan hal ini diakui secara nasional maupun internasional yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1, yang menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ki Hajar Dewantara “Pendidikan adalah proses pembudayaan yang merupakan usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi muda yang tidak hanya bersifat pemeliharaan namun juga bermaksud memajukan dan mengembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup manusia”. Dari ungkapan tersebut pendidikan bagi setiap manusia menjadi sebuah kebutuhan yang amat penting serta akan menjadi penentu berkembang atau tidaknya suatu bangsa ataupun negara. Suatu bangsa maupun negara dikatakan maju jika memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan industrialisasi dan globalisasi banyak terjadi perubahan dalam kehidupan. sehingga dengan demikian manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan lebih guna menghadapi pergeseran tersebut.

Dengan perkembangan dunia yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan. Hal itu seiring dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU No 20 tahun 2003 (Depdiknas, 2003, halaman 9) tentang pendidikan nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab.

Dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasikan keanekaragaman kemampuan siswa, potensi sekolah, kualitas guru dan sarana prasarana pembelajaran yang disesuaikan pula dengan perkembangan masyarakat. Dalam dunia pendidikan tentu kegiatan proses belajar mengajar merupakan inti, karena merupakan *master mind* untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik, yang mampu menghadapi perubahan zaman.

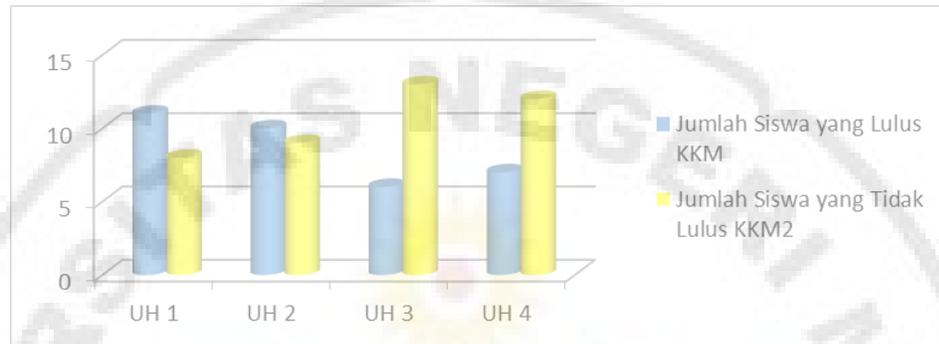
Proses belajar mengajar (PBM) adalah inti, karena merupakan *master mind* yang harus diperhatikan. Dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik maka tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani aktivitas belajar. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang kerap dijumpai adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga kecendrungan Aktivitas dan hasil belajar yang rendah. Pada umumnya guru masih sering menggunakan metode

konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah, kecendrungan pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengobrol, mencari cari alasan agar bisa keluar dari ruangan, keinginan belajar agar cepat selesai.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi akuntansi, bahwa keseharian siswa cenderung tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, takut bertanya apabila mereka kurang mengerti apa yang telah disampaikan, siswa kurang memiliki keberanian dalam hal menyampaikan pendapat, sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran akuntansi pada Kelas XII Akuntansi SMK Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan masih sangat tergolong rendah, yaitu hanya 6 orang dari 19 siswa yang dikategorikan aktif sedangkan yang lainnya pasif. Kondisi ini berbanding lurus terhadap hasil belajar belajar siswa, Perhatikan tabel dan diagram berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2, 3, dan 4**  
**Kelas XII Akuntansi SMK Al- Washliyah Pasar Senen 1 Medan**

Tes	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
UH 1	75	11	58	8	42
UH 2	75	10	53	9	47
UH 3	75	6	32	13	68
UH 4	75	7	37	12	63



**Gambar 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2, 3, dan 4**  
**Kelas XII Akuntansi SMK Al- Washliyah Pasar Senen 1 Medan**

Dari tabel dan diagram di atas setelah dilakukan empat kali ulangan harian dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 75), diperoleh informasi bahwa sebanyak 11 (58 %) orang tuntas pada ulangan harian pertama, sedangkan 8 (42 %) siswa yang tidak tuntas, pada ulangan harian kedua terjadi penurunan jumlah siswa yang tuntas menjadi 10 (53 %) orang saja dan yang tidak tuntas menjadi 9 orang, angka ini kembali merosot tajam pada ulangan harian ketiga dimana siswa yang tuntas hanya 6 (32 %) orang sedangkan yang tidak tuntas melonjak tinggi menjadi 13 (68 %) orang siswa, dan pada ulangan harian keempat kembali mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan dan jauh dari harapan yakni menjadi sebanyak 7 (37 %) siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas masih tetap tinggi di angka 63 % atau setara dengan 12 orang siswa.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya adalah siswa yang cenderung masih kurang berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, kemudian faktor lainnya adalah kecenderungan dalam pembelajaran akuntansi yang berlangsung disekolah saat ini

menggunakan sistem penyampaian klasikal, yaitu sistem yang bertumpu pada guru, guru tidak melakukan pengembangan aktivitas belajar pada siswa, sehingga siswa cenderung jenuh dan bosan.

Jika merujuk pada kurikulum 2013 bahwasanya guru harus mampu meningkatkan kualitasnya dalam mengelola proses pembelajaran dengan menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio. Proses pembelajaran ini menekankan siswa untuk belajar aktif oleh sebab itu guru harus mampu menggabungkan dan mengembangkan ketiga aspek tersebut. Guru harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran, mengatur suasana kelas dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian dan minat siswa. Sebab guru merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan kurikulum. Suksesnya kurikulum bergantung pada apa yang dilakukan guru.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran. “Aktivitas belajar adalah keaktifan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau tujuan yang telah ditentukan” (Hamalik, 2016 :90). Setiap aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal, tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh hasil maksimal. “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas” (Sardiman, 2012 : 95). Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar.

Untuk mengatasi hal tersebut sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi dilakukan suatu inovasi agar proses belajar dan mengajar dapat

terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Salah satu perbaikan pengajaran adalah mengubah pengajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang baik akan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Salah satu adalah dengan penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*, menurut Thobroni dan Mustofa (2012 :5) “Model pembelajaran *Think Pair Share* dimaksudkan sebagai alternatif terhadap metode tradisional yang diterapkan dikelas, seperti ceramah, tanya jawab satu arah, yaitu guru terhadap siswa merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas menjadi lebih menyenangkan dan efektif”

Strategi pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis disekolah, yaitu proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Mereka harus mengalami perubahan kearah yang lebih positif, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran tipe *Time Token* menjamin keterlibatan semua siswa dan merupakan upaya yang baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dan Sari (2011) mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa terjadi peningkatan pada setiap siklus. pada siklus I rata rata persentase aktivitasnya 76,6% (cukup), rendahnya rata-rata aktivitas siswa pada siklus I ini

disebabkan karena masih kurangnya aktivitas siswa pada indikator menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. Sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan persentase aktivitasnya 83,84% (baik). Rata-rata aktivitas siswa juga meningkat pada setiap indikator yaitu indikator membaca buku teks, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan dan melakukan diskusi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan satu model pembelajaran yang menekankan pada struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Pada model pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri berbagi dengan kelompok diskusi dan dilanjutkan dengan berbagi kepada seluruh siswa dikelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) mengenai Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Modul. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil Rata-rata Aktivitas Belajar siswa pada siklus I sebesar 74,17%. Dimana hanya 4 indikator dari 10 indikator yang mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus ke II terbukti adanya peningkatan menjadi 84,74%, dan semua indikator telah tercapai lebih dari 75%.

Penerapan strategi *Time Token* dalam model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan kombinasi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini meminta siswa untuk berkelompok secara berpasangan, dimulai berpikir secara individual menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan, lalu menghubungkan dan

menggabungkan pendapat dengan pasangan kelompoknya, kemudian membagikan hasil diskusi kelompok dengan mempresentasakannya di depan kelas, dilanjutkan siswa saling menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan dengan menggunakan kupon waktu sehingga proses pembelajaran menjadi hidup, aktif dan menarik. Pada intinya dengan menggunakan model *Think Pair Share*, pemahaman siswa dilatih dalam menyelesaikan permasalahan dan berbagi pengetahuan. Namun, untuk dapat mendorong siswa terlibat aktif dalam diskusi kelas, *Time Token* menjadi pilihan yang tepat dan menarik sekaligus solutif untuk meningkatkan gairah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penerapan strategi *Time Token* dalam model pembelajaran *Think Pair Share* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan, dan sebagai alternatif untuk pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan juga mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian tercipta interaksi antar guru dan siswa, siswa dengan siswa yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Time Token* Dalam Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan TP. 2018/2019.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar cenderung menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
4. Apakah dengan menerapkan strategi Pembelajaran *Time Token* dalam model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan Strategi Pembelajaran *Time Token* dalam Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan TA. 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan Strategi Pembelajaran *Time Token* dalam Model Pembelajaran *Think Pair Share* siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan TA. 2018/2019?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataan aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan. Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran adalah cara penyampaian materi pelajaran oleh guru. Guru cenderung menerapkan pola pembelajaran yang bersifat monoton yaitu metode ceramah. Sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran diakibatkan guru yang tidak bervariasi dalam mengajar. Maka dari itu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Salah satu alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi adalah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Time Token* dalam model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian suatu pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran lalu sejenak siswa diminta untuk memikirkan secara individual. Kemudian siswa diminta membentuk kelompok berpasangan dan mendiskusikan ide atau gagasan hasil pemikiran masing-masing.

Strategi Pembelajaran *Time Token* merupakan pembelajaran yang membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan sosial mereka, dengan penerapan strategi ini maka tidak ada siswa yang mendominasi ketika berbicara. Sebab dengan adanya manajemen waktu berbicara akan mewujudkan keteraturan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Strategi pembelajaran ini membantu

untuk melatih kemampuan siswa dalam berbicara didepan umum. Strategi ini diterapkan dengan cara membagikan kupon berbicara dengan waktu tertentu kepada seluruh siswa, dengan adanya kupon tersebut mengharuskan untuk menghabiskan setiap orang yang memilikinya.

Kesimpulannya, ketika model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan, semua siswa akan aktif untuk memikirkan jawaban atau ide dari permasalahan yang telah diberikan guru, kemudian mendiskusikan dan memaparkannya dengan kelompok/pasangnya dihadapan semua kelompok. Setelah siswa aktif secara individu dan kelompok, maka setiap siswa diharuskan untuk aktif dalam kelas yakni memberikan tanggapan atau pertanyaan saat pemaparan hasil diskusi dari kelompok/pasangan yang lain melalui strategi pembelajaran *Time Token*.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Time Token* dalam model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan tahun pelajaran 2018/2019.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan strategi Pembelajaran *Time Token* dalam model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi *Time Token* dalam model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Al-Wahliyah Pasar Senen 1 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yakni sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran *Time Token* dalam model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran agar dapat menerapkan Strategi pembelajaran *Time Token* dalam model pembelajaran *Think Pair Share* yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih aktif, serta meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta Al-Wahliyah Pasar Senen 1 Medan.
3. Sebagai referensi ilmiah bagi pihak lain yang membutuhkan dan masukan bagi civitas akademika untuk melakukan penelitian yang sejenis